

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk sarana komunikasi seseorang dengan orang lain. Dan menjadi penghubung antara masyarakat suatu suku bangsa satu dan bangsa lainnya. Bahasa pertama kali yang dikenal oleh anak pada masa kecilnya disebut bahasa ibu. Di era-globalisasi ini, setidaknya orang bisa menguasai minimal satu bahasa asing untuk memperoleh informasi secara global. Seperti bahasa arab contohnya, bahasa arab adalah salah satu bahasa asing dan bahasa ini di akui sebagai bahasa Internasional.

Selain itu bahasa Arab juga disebut sebagai bahasa Al-qur'an. Sebelum al-Qur'an diturunkan, bangsa Arab sudah berbahasa Arab dengan fasih dan benar tanpa ada kesalahan dalam penyebutan katanya. Bahasa Arab dikenal sebagai bahasa-bahasa orang-orang di Semenanjung Arab. al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab yang sangat indah susunannya dan rangkaian kalimatnya. Karena itu, bangsa Arab tersihir. Sudah tidak diragukan lagi bahwa al-Qur'an turun pada sebuah bangsa yang memperhatikan keindahan kata, kefasihan berbicara, dan perasaan yang kuat terhadap keindahan bahasanya.

Bahasa arab memiliki keindahan tersendiri dengan gaya bahasa yang unik dan tidak dimiliki oleh bahasa-bahasa yang lain, seperti yang ada dalam al-qur'an dapat dilihat dari aspek bahasanya balaghah, fasakhah juga

rangkaian kalimatnya yang sempurna. Menurut M. Soenardi Djiwandono yang di kutip oleh Abd. Wahab Rosyidi & Mamlu'atul Ni'mah dalam pembelajaran bahasa yang menjadi tujuan utama adalah penguasaan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa mengacu kepada kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam berkomunikasi nyata<sup>1</sup>. Dengan kemampuan berbahasa seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan isi hatinya kepada orang lain yang merupakan tujuan pokok penggunaan bahasa sebagai suatu cara untuk berkomunikasi.

Bahasa arab merupakan bahasa yang sangat kompleks karna didalamnya mencakup empat kemahiran sekaligus diantaranya yaitu keterampilan mendengar (*maharah istima'*), yang mana ini adalah maharah pokok untuk siswa yang baru memulai untuk belajar bahasa arab, mereka akan mulai mendengar tentang kosakata-kosakata ataupun kalimat-kalimat berbahasa arab kemudian setelah mendengar mereka akan menulis (*maharah kitabah*) tentang apa yang mereka dengar, setelah mereka menulis mereka akan mengucapkannya atau berbicara (*maharah al-kalam*) mengungkapkan dari apa yang mereka tulis ataupun yang mereka dengar dan lihat, kemudian yang terakhir jika mereka sudah mampu mengucapkannya sesuai dengan tata kalimat yang benar maka mereka bisa mengulas kembali dengan membacannya (*maharah qiro'ah*).

---

<sup>1</sup> Rosidi, Wahab dan Ni'matul, Mamlu'atul. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 23.

Dalam kehidupan manusia setiap harinya tidak akan luput dari berbicara. Oleh sebab itu setiap manusia dituntut untuk terampil dalam berkomunikasi, terampil menyatakan pikiran, gagasan, ide, perasaan, dan terampil menangkap informasi yang didapat, serta terampil pula menyampaikan informasi yang diterimanya dengan gaya bahasa yang bisa dimengerti oleh kedua belah pihak. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina rasa saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya dan lisan sebagai alatnya. Berbicara berperan penting dalam kehidupan manusia, bahasa lisan merupakan salah satu simbol tata krama dalam pergaulan. Hermawan mengatakan dalam bukunya “Berbicara dapat menjadikan manusia bahagia, tertawa, terkenal, tetapi dengan berbicara pula menjadikan manusia bisa celaka.”<sup>2</sup>

Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa, termasuk pembelajaran bahasa Arab. “Secara umum keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar mengandung arti menyampaikan pesan kepada orang lain dengan cara sosial yang dapat diterima”<sup>3</sup>. Hal ini tentu saja diperlukan di dalamnya aktivitas-aktivitas latihan yang memadai dan mendukung. Kegiatan berbicara sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dalam kelas bahasa. Namun fakta yang

---

<sup>2</sup> Mustofa, Syaiful, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. (Malang: UIN Maliki Press,2011), 135-136.

<sup>3</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2016),67.

sering kali terjadi adalah sebaliknya, yakni kegiatan berbicara (*maharah al-kalam*) menjadi tidak menarik lagi, siswa cenderung pasif dan suasana didalam kelas pun akhirnya menjadi tidak kondusif lagi, hal ini sering terjadi didalam kelas karna penguasaan kosakata yang dimiliki siswa sangatlah minim dan siswa cenderung hanya memahami beberapa kosakata yang sangat umum atau yang biasa diucapkan. Akan tetapi, hal tersebut tidak menjadi satu-satunya faktor ketidakaktifan siswa dalam kelas, keterampilan pendidik dalam menyampaikan materi juga berpengaruh besar dalam hal ini. Apabila pendidik dapat merangsang situasi pembelajaran menjadi hidup, dapat secara tepat memilih topik pembicaraan, teknik yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta memiliki kreativitas dalam mengembangkan model-model pembelajaran, maka tentu suasana dalam kelas yang seperti itu dapat dihindari dan tidak akan terjadi. Faktor penting lainnya dalam menghidupkan kegiatan berbicara adalah keberanian peserta didik dan perasaan tidak takut salah. Oleh karena itu pendidik harus mampu memberikan dorongan kepada siswa agar mereka berani berbicara kendatipun dengan resiko salah. Dalam hal ini, seharusnya pendidik menekankan kepada siswa untuk menumbuhkan rasa optimis dan tidak takut salah, karna kesalahan adalah hal yang mutlak dalam pembelajaran. Jika rasa optimis sudah menjadi bagian dari dalam diri mereka maka akan lebih mudah untuk mengendalikan suasana pembelajaran didalam kelas.

Terwujudnya situasi belajar yang aktif tidak lepas dari adanya pendekatan pengajaran yang efektif, dan keprofesionalan serta kekreatifan

seorang pendidik. Bahkan nilai kepribadian dan jiwa seorang pendidik yang mampu mengaktualisasikan dalam pembelajaran juga dapat diandalkan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. “Metode pembelajaran merupakan rencana menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan”<sup>4</sup>.

Bahasa arab merupakan salah satu pelajaran bahasa asing yang diajarkan di MI, MTs, MA dan di Madrasah Diniyah, demikian pula di Madrasah Diniyah Baitur Rohman yang mengajarkan pelajaran bahasa Arab dari berbagai macam-macam pelajarannya. Dalam pelajaran bahasa asing terdapat keterampilan berbahasa yang harus di pelajari, meliputi keterampilan berbicara (*maharoh kalam*), keterampilan membaca (*maharoh qiro'ah*), keterampilan menulis (*maharoh kitabah*), keterampilan mendengar (*maharoh istima'*).

Keterampilan berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan siswa menyampaikan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan. Juga merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan berbicara pendidik dan siswa akan mengerti kekurangan dalam pembelajaran satu sama lain. Keterampilan berbicara harus dikuasai siswa yang belajar bahasa asing, karna berbicara merupakan ujung tombak dari sebuah pembelajaran bahasa

---

<sup>4</sup> Effendy, *Metode Penelitian Survei*, (LP3ES, Jakarta,2012), 8.

arab. Seseorang dianggap mampu dalam pembelajaran jika ia sudah berani berbicara didepan kelas.

Dimadrasah diniyah Baitur Rohman mempelajari keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) dimulai dari kelas satu, dengan menggunakan kitab-kitab bahasa arab yang berbagai macam ditingkat ula (pertama) dengan tujuan agar bisa membaca kitab kuning dengan baik dan benar. Akan tetapi menurut observasi yang saya lakukan dengan menjadi guru pengganti dimadrasah tersebut, mereka para siswa merasa bahwa belajar bahasa arab dianggap tidak penting dan tidak bisa memberi manfaat dimasa depan, juga karna rendahnya minat belajar siswa Madrasah Diniyah Baitur Rohman dalam mempelajari pelajaran bahasa Arab.

Hal ini juga diperkuat dengan adanya data awal nilai kemampuan berbicara dengan menggunakan bahasa arab siswa kelas VI Madrasah Diniyah Baitur Rohman dari jumlah siswa 16 siswa, diketahui sebanyak 10 siswa memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 75, sedangkan sekitar 6 siswa mampu menjawab soal yang diberikan dan memperoleh nilai diatas KKM. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada salah satu pendidik yang mengajar pelajaran bahasa arab dimadrasah tersebut menuturkan, rendahnya nilai keterampilan berbicara disebabkan penggunaan metode yang monoton, dan masih menggunakan metode yang dianggap kuno yaitu guru membacakan materi dari mata pelajaran tersebut kemudian murid menirukan sesuai apa yang telah dibacakan oleh guru hal inilah yang mendasari rendahnya nilai kemampuan berbicara siswa

menggunakan bahasa arab, metode ini termasuk metode langsung sehingga menyebabkan siswa bersifat pasif dan bosan sehingga menyebabkan siswa tidak mendengarkan dan menghiraukan pendidik yang menjelaskan materi, cenderung berbicara dengan teman sebangku sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif dan pembelajaran menjadi tidak efektif.

Bedasarkan uraian diatas maka salah satu upaya yang dilakukan peneliti dalam mengatasi permasalahan yang terjadi yakni dengan pemilihan metode yang tepat sehingga siswa dapat berperan aktif didalam kelas dan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab siswa yakni dengan menggunakan metode "*Stand up Category*" agar dapat diterapkan di Madrasah Diniyah Baitur Rohman. Metode ini merupakan metode yang menyenangkan. Dalam metode ini, siswa diminta untuk menebak gambar yang diperagakan oleh teman atau pendidik kemudian ia mengungkapkannya dengan menggunakan bahasa arab. Melalui metode ini, diharapkan dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dialami siswa saat pelajaran bahasa Arab terutama pada keterampilan berbicara sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kelas dan lebih bersemangat untuk belajar dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab.

Oleh karna itu, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Evektivitas Penerapan Metode *Stand Up Category* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VI Madrasah Diniyah Baitur Rohman Kepulungan Gempol".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah eektivitas penerapan metode *stand up category* pada siswa kelas VI Madrasah Diniyah Baitur Rohman?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan metode *Stand Up Category* terhadap hasil belajar siswa kelas VI Madrasah Diniyah Baitur Rohman?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimakah pengaruh yang dihasilkan dari metode *stand up category* di Madrasah Diniyah Baitur Rohman
2. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya penggunaan metode *stand up category* pada keterampilan berbicara bahasa arab di Madrasah Diniyah Baitur Rohman.

## **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. “Evektifitas Metode *Stand Up Category* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VI Madrasah Diniyah Baitur Rohman Kepulungan Gempol”. Jadi keterampilan berbicara siswa madrasah diniyah, dapat ditingkatkan melalui metode tersebut.



## **E. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasil penelitian yang ada dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

### 1. Manfaat teoritis

- a. Diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa arab khususnya pada keterampilan berbicara (*maharah kalam*).
- b. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya, untuk menjawab permasalahan dalam pembelajaran .

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Siswa

penelitian ini diharapkan dapat berguna membantu meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara siswa

#### b. Bagi Guru

peneliti ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenal pendekatan pembelajaran dan teknik mengajar yang dapat dipandang paling efektif, efisien dan produktif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar bahasa arab serta menambah pengetahuan tentang dunia pendidikan dan meningkatkan profesionalisme sebagai seorang pendidik.

c. Bagi peneliti

Hasil peneliti ini sebagai salah satu syarat dalam menempuh gelar sarjana pendidikan bahasa Arab sekaligus untuk memperoleh pengalaman penelitian pada peningkatan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan metode *stand up category*.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup atau batasan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah efektivitas penerapan metode *stand up category* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab.
2. Siswa yang dijadikan subyek penelitian adalah Kelas VI Madrasah Diniyah Baitur Rohman Kepulungan Gempol.
3. Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2021.

## **G. Definisi Operasional**

Adanya definisi oprasional bertujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran secara jelas terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Secara etimologi efektifitas berasal dari bahasa inggris *effective* yang berarti berhasil atau dilakukan dengan baik. Sedangkan secara terminologi efektivitas mempunyai beberapa definisi menurut para

ahli diantaranya menurut Agung Kurniawan dalam bukunya Transformasi Pelayanan Publik mendefinisikan efektivitas menyatakan “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”<sup>5</sup>. Berarti efektivitas adalah suatu proses yang berorientasi pada tercapainya tujuan sebuah program. Suatu tujuan tidak akan bisa dicapai tanpa melalui proses terlebih dahulu, karena proses merupakan jalan untuk mencapai suatu tempat, oleh karena itu tercapainya suatu tujuan sangat bergantung pada sebuah proses yang dilakukan.

## 2. Penerapan Metode *Stand Up Category*

Metode *stand up category* merupakan metode mendeskripsikan suatu hal yang ada dalam kategori tertentu dan dilakukan secara berdiri. Misalnya kategori pekerjaan maka pendidik atau siswa dapat mencontohkan gerakan yang menunjukkan sedang melakukan pekerjaan dan siswa yang lain ataupun yang ditunjuk pendidik bisa menjawab apa yang diperagakan dengan bahasa arab. Metode ini dapat dipraktikkan dengan beberapa cara, Siswa dapat mengucapkan serta mendeskripsikan suatu hal dengan berbahasa Arab secara lebih nyaman dan mudah dengan bimbingan pendidik. Pembelajaran

---

<sup>5</sup> Agung Kurniawan, *transformasi pelayanan publik*, (Jogjakarta: Pembaruan, 2005),109.

menggunakan metode ini memungkinkan siswa untuk berbicara lebih banyak tentang suatu hal karena di dalamnya siswa akan dibantu dengan gambar-gambar serta petunjuk tertentu tentang hal yang akan dideskripsikan, metode ini dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok.

### 3. Keterampilan Berbicara (*Maharah Kalam*)

Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa yang menurut rakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk memngungkapkan diri secara lisan, juga merupakan bagian dari keterampilan yang dipelajari oleh siswa, sehingga keterampilan berbicara dianggap sebagai bagian yang sangat mendasar dalam mempelajari bahasa asing termasuk bahasa Arab. Keterampilan berbicara (*Maharah al-kalam*) merupakan kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara, karena berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya<sup>6</sup>.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya keterampilan berbicara adalah hal yang sangat mutlak dan harus

---

<sup>6</sup> Rina Aisyah, p4tkbahasa, modifikasi terakhir 25 juli 2016, akses 16 juni 2020, <http://ww.kemdikbud.go.id>.

dimiliki oleh setiap orang, apalagi dalam pembelajaran, karna dengan memiliki keterampilan berbicara maka setiap orang akan lebih mudah memahami pembicaraan lawan bicaranya dan dapat mempermudah pekerjaan manusia dalam kehidupan kesehariannya.